

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cirebon. Subyek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi atau Badan (Usaha Kecil dan Menengah) yang terdaftar di KPP kota Cirebon berdasarkan PP No. 46 Tahun 2013.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena menggunakan pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer, dimana jenis ini menggunakan teknik survey dengan menyebarkan kuesioner yang secara khusus dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat

tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak yang melakukan Usaha Kecil dan Menengah di wilayah kota Cirebon adalah sebanyak 1698 unit yang berdasarkan data dari Informasi Laporan Penyelenggaraan Daerah (ILPPD) Kota Cirebon tahun 2015.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013). Pengukuran sampel dari populasi ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dimana memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = batas toleransi ketidaktelitian (*error tolerance*)

penelitian ini menetapkan batas toleransi kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% yang berarti tingkat akurasi pengambilan sampel sebesar 90%. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini jika dihitung dengan rumus slovin:

$$n = \frac{1698}{1 + 1698(0,1)^2}$$

$$n = 94,44 = 100$$

berdasarkan rumus diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang, oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 100 kuesioner yang akan disebarkan langsung oleh Wajib Pajak UKM yang berada di kota Cirebon.

Teknik Pengambilan sampel ini menggunakan metode non probabilitas. Non probabilitas atau pengambilan sampel secara tidak acak dengan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yang ditentukan hanya pada Wajib Pajak sektor UKM (Sugiyono, 2013), yaitu sesuai kriteria:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan (UKM) yang memiliki NPWP
2. Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan (UKM) yang memenuhi persyaratan PP No. 46 tahun 2013 dengan pendapatan \leq 4,8 Milyar.
3. Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan (UKM) yang usahanya tidak dikenakan dalam jangka 1 tahun setelah beroperasi secara komersial.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, maka metode yang dilakukan adalah :

1. Tahap Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Mencari sumber dan mengumpulkan informasi seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, internet dan perangkat lain yang sesuai dengan masalah

yang akan diteliti, kemudian membuat kuesioner yang akan dijadikan dalam penelitian tersebut.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini penulis membagikan kuesioner pada Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan (Usaha Kecil dan Menengah) . Setelah dibagikan dan diisi oleh responden, kuesioner tersebut kemudian akan diambil kembali oleh penulis. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert lima poin (Ghozali, 2005).

Tabel 3.1

Bobot Nilai Jawaban Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

No.	Item	Skor
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	N = Netral	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Pemahaman, Sosialisasi Perpajakan, Tingkat Penghasilan Wajib Pajak, dan Ketegasan sanksi Perpajakan.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen (Indriantoro, 2002). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kepatuhan pengusaha usaha kecil dan menengah (UKM)

Kepatuhan Wajib Pajak suatu ketaatan untuk melakukan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan perpajakan. Wajib pajak diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Memiliki NPWP.
- 2) Melaporkan Pajak tepat pada waktunya.
- 3) Selalu mengisi SPT sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu.
- 4) Mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang.
- 5) Membayar pajak tepat waktu.
- 6) Menghitung pajak dengan jumlah yang benar.
- 7) Tidak pernah mendapat teguran dari Dirjen Pajak.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain (Indriantoro, 2002). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak tentang perpajakan

Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak, maka Wajib pajak dapat menentukan perilakunya dengan lebih baik sesuai dengan ketentuan perpajakan.

- 1) Mengetahui dan memahami fungsi pajak untuk pembiayaan Negara. Mengetahui tata cara prosedur perpajakan.
- 2) Keterlambatan membayar pajak akan mempengaruhi penerimaan pajak terhadap kas Negara dan kelanjutan usaha Wajib Pajak.
- 3) Mengetahui dan memahami adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan, terutama pada Peraturan Pemerintah (PP) No.46 tahun 2013.

b. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan dan informasi kepada masyarakat dan khususnya Wajib pajak agar mengetahui tentang peraturan perpajakan.

Sosialisasi bisa melalui penyuluhan maupun media elektronik. Semakin banyak sosialisasi perpajakan yang dilakukan dan semakin sering Wajib Pajak mengikuti penyuluhan maupun mendapatkan informasi baik dari *website* maupun media

informasi lainnya, maka cenderung besarnya kepatuhan Wajib Pajak dalam menjalani peraturan perpajakan.

c. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan adalah gambaran keadaan pertumbuhan usaha. Kondisi keuangan dapat berupa kemampuan keuangan individu dalam memenuhi segala kebutuhannya. Kondisi keuangan ini merupakan salah satu acuan dalam hal pemotongan atau pemungutan pajak yang dilakukan terhadap Wajib Pajak yang kemudian dilaporkan didalam SPT tahunan. Tugas Wajib Pajak sebagai berikut:

- 1) Melaporkan pajak dengan sebenar-benarnya.
- 2) Membayar pajak tepat waktu.
- 3) Membayar pajak sesuai dengan tingkat penghasilan wajib pajak.

d. Ketegasan sanksi Perpajakan

Sanksi dalam perpajakan sangat penting dikarenakan pemerintah Indonesia memilih pelaksanaan pemungutan dengan menerapkan *self assessment system*. Sanksi yang dikenakan oleh Wajib Pajak adalah:

- 1) Lalai membayar dan melaporkan perpajakan akan dikenakan sanksi perdata ataupun pidana.

- 2) Bekerja sama dengan oknum pajak dalam memanipulasi tarif pajak akan dikenakan sanksi pajak sesuai peraturan perpajakan.

F. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif yang digunakan adalah uji *descriptive* untuk mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi.

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. pengujian validitas dilakukan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat dalam kuesioner dapat mengukur senyatanya (*actually*) dan seakuratnya (*accurately*) apa yang harus diukur dari konsep, sehingga pengujian validitas berhubungan dengan ketetapan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasaran dan keberhasilan dari pengujian ini ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009).

Pengujian validitas ini menggunakan analisis *Person Correlation*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 15.0. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai *p-value* < 5% (Rahmawati, 2007).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari setiap variabel atau konstruk. Menurut Ghozali (2009) butir pertanyaan dapat dikatakan reliabel handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas instrument dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana data dianggap reliable apabila *Cronbach Alpha* diatas 0,6.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan menguji hipotesis dengan menggunakan alat analisis regresi berganda karena memiliki lebih dari satu variabel bebas (*independen*) dengan menggunakan *software* SPSS. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah penjelasan uji klasik yang akan digunakan:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test (KS)*. Jika memiliki nilai *p-value* (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal (Wihandaru, 2007).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2010). Tujuan Uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Metode yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$ (Wihandaru, 2007).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah nilai varian dari faktor pengganggu tidak sama (homogen) untuk semua observasi atau variabel bebas atau dengan kata lain heterokedastisitas terjadi apabila

nilai varian dari Y (variabel tergantung atau dijelaskan) meningkat akibat dari meningkatnya varian variabel bebas yang menyebabkan varian variabel Y menjadi tidak homogen. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregres variabel independen dengan nilai *absolute* dari residual (ABS e). jika hasil pengujian *t-test* diperoleh *p-value* > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

I. Uji Hipotesis

1. Regresi berganda

Analisis ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini sebagai variabel dependen (variabel terikat) adalah kepatuhan wajib pajak UKM sedangkan variabel independennya (variabel bebas) adalah pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, sosialisasi perpajakan, kondisi keuangan, dan ketegasan sanksi perpajakan.

Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak UKM PP No.46 Tahun 2013

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi pengetahuan dan pemahaman

β_2 = Koefisien regresi sosialisasi perpajakan

β_3 = Koefisien regresi kondisi keuangan

β_4 = Koefisien regresi ketegasan sanksi perpajakan

X_1 = Variabel pengetahuan dan pemahaman

X_2 = Variabel sosialisasi perpajakan

X_3 = Variabel kondisi keuangan

X_4 = Variabel ketegasan sanksi perpajakan

E = Variabel Pengganggu/*error*

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel dependen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Uji koefisien ini menentukan seberapa besar persentase variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi antara nol dan satu (Priyatno, 2010).

- a. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.
- b. $R^2 = 1$, maka persentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen adalah sempurna (*perfect*), atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

3. Uji F (Uji Statistik Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (y) (Priyatno, 2010).

- a. P- value $< \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. P- value $> \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji nilai t

Uji t (uji secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010).

- a. P- value $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima.
- b. P- value $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak.